

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran sekolah baik umum maupun kejuruan mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak dan etika peserta didik yang sekarang ini sedang berada pada titik terendah dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Keberhasilan pendidikan agama tidak hanya didukung oleh para guru Agama di sekolah tetapi juga orang tua dan masyarakat yang ketiga – tiganya harus saling adanya kerja sama yang harmonis. Ketiga lembaga pendidikan harus menangani secara serius baik orang tua (informal), sekolah (formal) dan masyarakat (nonformal).

Lembaga pendidikan keluarga, merupakan lembaga yang penting dan yang paling bertanggung jawab mempersiapkan generasi berbakti kepada Allah SWT, dan taat kepada tata peradaban manusia dan kewajiban sosial dengan jujur, hidmat dan penuh semangat, lembaga keluarga tidak hanya membentuk kader – kader yang sanggup memelihara peradaban Islam, tetapi juga mengembangkannya dengan demikian ada harapan bahwa generasi yang akan menggantikannya pada masa depan akan lebih baik dari generasi mereka sendiri.¹⁾

Lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pendidikan sebab pemerintahlah yang membuat Undang – undang pendidikan, serta segala kebijakan pelaksanaan pendidikan, yang semua itu pengaruhnya sangat kuat dan serta menentukan sistim pendidikan yang di berlakukan. Maka pemerintah harus benar – benar menekankan pentingnya pendidikan moral. Disinilah guru merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan.

¹⁾ Drs. Kuswan Thoyib MA, Drs Darmuin, M.Ag. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. (Fakultas Tarbiyah Wali Songo Jawa. Pustaka Pelajar. 1999). Hal 245.

Keberhasilan dari sebuah lembaga pendidikan tidak hanya tercermin dari suksesnya para guru dalam menransfer ilmunya kepada siswa melainkan harus disertai dengan pembentukan kepribadian sehingga ketiga aspek kepribadian manusia yakni : aspek kejasmanian, aspek kejiwaan dan aspek kerohanian yang luhur. ²⁾

Adpun lembaga yang ketiga adalah masyarakat. Tujuan asasi dari pendidikan masyarakat bukanlah untuk suksesnya masyarakat dalam hal kesejahteraannya tetapi untuk suksesnya individu (anak didik) oleh karena itu ukuran yang sebenarnya dari suatu sistem sosial itu mampu mendorong individu dan memupuk bakat serta kecakapan pribadi mereka.

Jadi tanggung jawab masyarakat adalah bagaimana masing – masing anggota masyarakat itu mampu menciptakan sistem masyarakat sehingga mendidik dirinya sendiri dan agar bersedia mendidik anggota masyarakat lainnya.³⁾

Di dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam menurut penulis selama ini, ketiga lembaga pendidikan tersebut di atas belum banyak yang melaksanakan keterpaduan.

Terlebih – lebih pendidikan yang lain, mungkin disebabkan karena faktor SDM maupun faktor pemahaman akan tujuan pendidikan.

Namun menurut hemat penulis di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo telah melaksanakan sistim Pendidikan Agama Islam terpadu, untuk itu mendorong penulis untuk mengadakan penelitian, sejauh mana keterpaduan yang dilaksanakan, apakah hasilnya baik kognitif, afektif dan psikomotornya dan apakah keterpaduan antara materi dan proses.

²⁾ Akhmad, D. Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (Bandung, AL Ma'arif. 1989) hal 67.

³⁾ Drs. Kuswan Thoyib MA, Drs Darmuin, M.Ag. Pemikiran Pendidikan Islam Kajian

Adapun dalam penelitian ini difokuskan pada kedua – duanya yakni keterpaduan penyelenggaraannya maupun hasilnya yang mencakup ke 3 (tiga) ranah tersebut. Jadi hasil yang dilaksanakan oleh SMK Muhammadiyah I Wates ini semoga dapat pula dilaksanakan oleh lembaga atau sekolah yang lain terutama di Kulon Progo dan umumnya di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekaligus mensukseskan Pendidikan Nasional.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai sistim Pendidikan Agama Islam terpadu di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo maka dirumuskan dalam rumusan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penyelenggaraan sistim Pendidikan Agama Islam terpadu yang diselenggarakan oleh SMK Muhammadiyah I Wates, Kulon Progo ?
2. Faktor – faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terpadu yang dilaksanakan oleh SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan antara lain :

1. Untuk mendapatkan pengetahuan diskriptif tentang efektifitas pelaksanaan sistem Pendidikan Agama Islam terpadu di SMK Muhammadiyah I Wates, Kulon Progo.

2. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang faktor – faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan sistim pendidikan Agama Islam terpadu di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo.
3. Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Magister Agama (MA) pada program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Tiap – tiap penelitian mengharapkan manfaat. Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Dari segi Ilmu Pengetahuan untuk menambah wawasan kependidikan tentang pola pembinaan terpadu.
2. Dari segi fungsinya, untuk mengingatkan kepada guru akan pentingnya pelaksanaan Pendidikan Agama terpadu.
3. Dari segi kependidikan, hasil penelitian ini membenarkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terpadu yakni (orang tua, sekolah dan masyarakat) dapat menghasilkan kepribadian yang kuat.